KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA

SKRIPSI

Oleh :

KHAIRUL MUBARAK
NIM : 141630239

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019

KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA

SKRIPSI

Oleh :

KHAIRUL MUBARAK
NPM : 141630495

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Khairul Mubarak
NPM	: 141630495
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Korelasi kKemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak, pada :

Hari	: Selasa
Tanggal	: 01 Oktober 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Arif Didik Kurniawan, S.Pd, M.Pd **Ketua**	.....
2. Hanum Mukti Rahayu, S.Pd., M.Sc **Sekretaris**	.....
3. Mahwar Qurbaniah, M.Si **Penguji 1**	.....
4. Adi Pasah Kahar, M.Pd **Penguji 2**	.....
5. Arif Didik Kurniawan, S.Pd, M.Pd **Pembimbing 1**	.....
6. Hanum Mukti Rahayu, S.Pd., M.Sc **Pembimbing 2**	.....

LEMBAR PERSETUJUAN

KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh :

KHAIRUL MUBARAK
NIM: 141630495

Disetujui untuk disidangkan :

Pembimbing I	Pembimbing II
Arif Didik Kurniawan, M.Pd	**Hanum Mukti Rahayu, M.Sc**
NIDN. 0708048701	**NIDN. 1122038502**

Disahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pontianak

Arif Didik Kurniawan, M.Pd
NIDN. 0708048701

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairuk Mubarak

NPM : 141630495

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul ”Korelasi Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPA Di MTS Siratul Jannah Kubu Raya” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang ditujukan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Pontianak, 09 September 2019
Peneliti,

Khairul Mubarak

MOTTO

Berbicaralah, bukan karna menjadi kebutuhan, namun berbicara karna

Sudah menjadi perkara ketentuan mana yang harus dan semestinya

Dibicarakan

Some people remain deprived of knowledge due to their

Poor ability to remain silent
(Ibnu Qayyim)

"……Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian ……"
(Q.S Al-Mujadilah : 11)

Esensi dari ilmu adalah untuk mengetahui apa itu ibadah dan ketaatan
(Imam Ghazali)

"Tuntutlah ilmu dan pelajarilah ketenangan dan kehormatan diri"

"Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang sekedar dihafal"

"Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu"
(Ali bin Abi Thalib)…

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin…….

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan banyak kenikmatan dalam hidup ini, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat yang telah menyelamatkan kami semua dari zaman kegelapan.

Saya persembahkan karya ini untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka untuk kedua orang tuaku tercinta Ibu (Siti Maryam) dan Ayah (Mukrim Maliki) yang mendidikku dari nol sampai sekarang ini, yang selalu bersabar menghadapi tingkah laku saya yang mungkin pernah membuat kalian kecewa, terima kasih atas semua yang telah diberikan. Bukan karya ini yang dapat saya persembahkan tetapi amanah yang telah saya jalankan untuk membahagiakan kedua orang tua, keluarga dan orang-orang yang saya sayangi bukan sekedar mendapatkan gelar sarjana atau toga namun senyum kalian yang membuat saya bangga telah dapat membahagiakan kalian.

.

Adikku (Jannatu Adnin Tajri) yang selalu memberikan support dan arti dalam hidupku, dan tak henti-hentinya memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini .

Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Unmuh Pontianak, Pak Arif, Ibu Nuri, Bu Mahwar, Ibu Eka, Ibu Hanum, Pak Ari, Pak Adi pasah Kahar, dan Pak Ade. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama saya menempuh dibangku perkuliahan.

Terima Kasih kepada para sahabatku:Noryadik, Khotibul Umam, Husein, Bang Sahli, Refky Ardiansyah, Weldi, M. Gunawan, dan Sahroni.

Serta seluruh teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan biologi angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih yang tiada tara kuucapkan dalam persahabatan terindah selama ini kalian telah menjadi bagian terindah dalam hidup ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi semua, jika hidup dapat ku ceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk ku ucapkan terima kasih

ABSTRAK

KHAIRUL MUBARAK (141630495). Korelasi Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPA Di Mts Siratul Jannah Kubu Raya. Di Bawah Bimbingan: ARIF DIDIK KURNIAWAN, S.Pd, M.Pd, dan HANUM MUKTI RAHAYU, M.Sc.

Berdasarkan hasil wawancara di Mts Siratul Jannah masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar. Siswa tidak mau berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa juga jarang memanfaatkan buku paket yang ada untuk mencari sumber dalam membantu pemahaman mereka. Ketika guru menjelaskan di depan kelas, masih ada siswa yang tidak mendengarkan. Beberapa siswa terlihat mencontek tugas temannya, hal ini terlihat dari hasil jawaban yang sama persis dari beberapa siswa, dan ketika ditanya atau di tes ulang, siswa tersebut tidak dapat menjelaskan jawabannya. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 28 siswa kelas VII Mts Siratul Jannah Kubu Raya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan kemunikasi tidak langsung. Hasil penelitian menunjukan nilai klasikal kemandirian belajar yang menggunakan sampel 28 orang siswa persentase yang diperoleh sebesar 10,72% dalam tingkatan sangat kuat dan 89,28% dengan tingkatan kuat. Nilai klasikal hasil belajar memperoleh 21,42% dalam kategori tuntas dan 78,58% dengan kategori tidak tuntas. Hasil uji normalitas data diketahui berdistribusi normal dengan sigma $\geq$ 0,05 yaitu 0,010 . hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,683 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori kuat. Nilai signifikan sebesar 0,00. Dari hasil yang diperoleh dari uji korelasi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA.

Kata kunci: *Korelasi, Kemandirian Belajar Siswa, dan Hasil Belajar IPA*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "**KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA**," skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, petunjuk, bimbingan, dan saran maupun dorongan moril dari berbagai pihak demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Arif Didik Kurniawan, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak dan dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan saran yang diberikan
2. Ari Sunandar, M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Biologi atas bimbingan, saran, motivasi yang diberikan
3. Hanum Mukti Rahayu, M.Sc, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan saran yang diberikan.
4. Mahwar Qurbaniah, M.Si, selaku dosen penguji I atas bimbingan, saran, motivasi yang diberikan
5. Adi Pasah Kahar, M.Pd, selaku dosen penguji II sekaligus validator atas bimbingan, saran, motivasi yang diberikan
6. Nuri Dewi Muldayanti, M.Pd, selaku validator atas bimbingan, saran dan masukan dalam penyelesaian angket kemandirian belajar
7. Solihin S.Pd.I selaku kepala MTs. Siratul Jannah yang telah memberi izin penelitian di MTs. Siratul Jannah Kubu Raya
8. Ahmad Hamim, S.Pd dan Ida Kurniawati, S.Pd selaku Guru Biologi MTs. Siratul Jannah Kubu Raya yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini

9. Seluruh dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membantu dalam penyusanan skripsi ini
10. Rekan-rekan dan teman-teman Program Studi pendidikan Biologi angkatan 2014 yang turut memberikan semangat dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan berikutnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dan menjadi sumbangan bagi ilmu pendidikan yang akan datang.

Pontianak, 09 September 2019

Khairul Mubarak

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
A. Belajar dan Pembelajaran 6
1. PengertianBelajar 6
2. Pengertian Pembelajaran 7
B. Kemandirian Belajar 8
1. Pengertian Kemandirian Belajar 8
C. Hasil Belajar 10
1. Pengertian Hasil Belajar 10
2. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian 11
3. Tujuan Dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar 12

BAB III METODE PENELITIAN 13
A. Metode dan Pendekatan Penelitian 13
B. Jenis dan Sumber Data 14
C. Waktu dan Tempat Penelitian 14
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 14
E. Teknik Analisis Data 16
F. Teknik Keabsahan Data 18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 19
A. Hasil Penelitian 19
1. Kemandirian Belajar 19
2. Perhitungan Klasikal Hasil Belajar 22
3. Korelasi Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar 22
B. Pembahasan 23

BAB V PENUTUP 28
A. Kesimpulan 28
B. Saran 28

DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN A 32
LAMPIRAN B 36
LAMPIRAN C 45
LAMPIRAN D 58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Nilai UAS Semester Ganjil Kelas VII MTS Siratul Jannah Kubu Raya Tahun Ajaran 2018/2019 2
Tabel 3.1 Tabel interpretasi skor angket 17
Tabel 3.2 Tabel interpretasi skor korelasi 18
Tabel 4.1 Tabel Perhitungan klasikal Kemandirian Belajar 19
Tabel 4.2 Tabel Perhitungan Indikator Percaya Diri 19
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Indikator Tanggung Jawab 20
Tabel 4.4 Tabel Perhitungan Indikator Inisiatif 20
Tabel 4.5 Tabel Perhitungan Indikator Disiplin 21
Tabel 4.6 Tabel Perhitungan Klasikal Hasil Belajar Siswa 22
Tabel 4.7 Uji Distribusi Nomal Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar 22
Tabel 4.8 Uji korelasi *Person Product Moment* 23

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A
Lampiran A-1 Daftar Nilai UAS Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 MTs Siratul Jannah Kubu Raya 32
Lampiran A-7 Pedoman wawancara guru 33
Lampiran A-8 Hasil Wawancara guru biologi MTs Siratul Jannah 34

Lampiran B
Lampiran B-1 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa 36
Lampiran B-2 Angket Kemandirian Belajar Siswa 37

Lampiran C
Lampiran C-1 Pedoman Validasi Angket Kemandirian Belajar ……..... 45
Lampiran C-2 Lembar Validasi Angket Kemandirian Belajar ……. 51
Lampiran C-3 Surat Keterangan Validator …… 54
Lampiran C-4 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian …… 57

Lampiran D
Lampiran D-1 Dokumentasi Proses penelitian …….. 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses dimana manusia belajar dengan lebih luas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam proses pembelajaran ini manusia melakukan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar, guru membelajarkan siswadengan harapan bahwa siswa dapat menerima ilmu-ilmu yang dapat meningkatkanpengetahuan siswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, Mudjiono (2010:156).

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang lumayan rumit, pola pembelajaran pada kurikulum 2013 ini lebih mengedepankan aktivitas-aktivitas siswa untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Siswa haruslah memahami materi yang disampaikan secara mendalam agar siswa mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pada kurikulum 2013 ini, guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sementara siswa itu sendiri haruslah lebih aktif dan menguasai jalannya proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efesien. Salah mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum SMP adalah mata pelajaran IPA, Suyatno (2009:156).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dimana objeknya adalah benda-benda alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yakni sebuah ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui langkah-langkah sistematis yang disebut juga metode ilmiah (Purwati, 2012:10). Untuk itu diperlukan kemandirian belajar pada diri siswa dalam mempelajari materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA.

Pada kenyataannya kemandirian belajar siswa di MTS Siratul Jannah Kubu Raya, pada mata pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 20 Agustus 2018 di MTS Siratul Jannah Kubu Raya, guru mengungkapkan bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, menggunakan metode pembelajaran berbasis game tournamen dan lain-lain namun masih belum bisa merubah pola pikir siswa untuk lebih menyukai pembelajaran dan memiliki kemandirian belajar yang ditunjukan siswa saat menerima pembelajaran di sekolah.

Dalam mengikuti pelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar. Siswa tidak mau berusaha mengerjakan soal sendiri terlebih dahulu, siswa juga jarang memanfaatkan buku paket yang ada untuk mencari sumber dalam membantu pemahaman mereka. Ketika guru menjelaskan di depan kelas dan memberikan catatan yang penting, masih ada siswa yang tidak mencatat. Jika diberikan latihan di sekolah maupun pekerjaan rumah mereka tidak biasa mengerjakan tugas tersebut, beberapa siswa hanya mencontek tugas temannya yang bahkan tidak dikerjakan sama sekali, hal ini terlihat dari hasil jawaban yang sama persis dari beberapa siswa, dan ketika ditanya atau di tes ulang, siswa tersebut tidak dapat menjelaskan jawabannya,sehinggapada kenyataannya di MTS Siratul Jannah Kubu Raya, belum terlihat kemandirian belajar dari diri siswa itu sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini juga dibuktikan dengan data hasil belajar dari nilai MID semester ganjil pada tabel 1.1 tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Tabel 1.1 Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Nilai UAS Semester Ganjil Kelas VII MTS Siratul Jannah Kubu Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Tahun Ajaran	Materi	Tuntas/Tidaktuntas	
			Tuntas	Tidak Tuntas

VII	2018/2019	Ciri-Ciri Pada Makhluk Hidup	74.07	25.93
		Ekosistem	33.33	66.67
		Klasifikasi Pada Makhluk Hidup	74.07	25.93
		Pengamatan Objek Dalam IPA	66.67	33.33
		Gerak Lurus	74.07	25.93
		Organisasi Kehidupan	88.89	11.11

Sumber : Daftar nilai guru mata pelajaran IPA

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa tingkat ketidaktuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Dari semua materi IPA tidak satupun ada yang mencapai ketuntasan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemandirian belajar dari diri siswa yang akhirnya menyebabkan hasil belajar yang diperoleh sangat tidak memuaskan dan berdampak buruk dalam prestasi siswa itu sendiri. Maka dari itu, sangat diperlukan kemandirian belajar dari diri siswa agar dapat merubah hasil belajar siswa di sekolah.

Prayuda, (2014:361) menyatakan bahwa sikap siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain. Siswa yang tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajar akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Misalnya dalam mengerjakan suatu tugas tidak mencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang sedang dihadapinya tersebut sulit dan mencari sumber belajar lain serperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sebelum bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Jadi kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawabsendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar tanpa suruhan orang lain.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian,(Nisfiannoor,2009:5) yang menyatakan, seseorang yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang tinggi, mempunyaiinisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga pada akhirnya akan membuat siswa menjadi siap untuk belajar sepanjang hayat dan mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dalam penelitian ini yaitu adalah : Bagaimana korelasi kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

C. TujuanPenelitian

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui korelasi antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada yang bersifat teoritis dan ada yang bersifat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis adalah :

   Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar biologi

2. Manfaat praktis adalah :

   a. Guru

      Sebagai bahan informasi kepada guru IPA mengenai kemandirian belajar siswadalam proses pembelajaran IPA biologi di MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

   b. Bagi Siswa

      Dapat menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

   c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah melalui meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa

E. Definisi Operasional

Perlu adanya penyatuan anggapan tentang istilah yang digunakan agar dalam penelitian tidak terjadi adanya salah persepsi terhadap suatu pernyataan. Istilah tersebut antara lain :

1. Kemandirian belajar siswa

   Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar, (Tahar, 2006:92). Menurut (Prayuda, 2014:361) terdapat 4 indikator kemandirian belajar yaitu : 1) Percaya diri, 2) Tanggung jawab, 3) Inisiatif, 4) disiplin.

2. Hasil Belajar

   Hasil belaja radalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Data hasil belajar yang ada digunakan adalah data hasil belajar UAS siswa kelas VII Tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil.

3. Mata Pelajaran IPA

   Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang ada disekolah dan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dimana objeknya adalah benda-benda alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yakni sebuah ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui langkah-langkah sistematis yang disebut juga metode ilmiah (Purwati, 2012:10). Adapun beberapa materi IPA yang akan digunakan dalam penelitian ini dikhususkan pada bidang biologi semester 1 kelas VII Mts Siratul Jannah Kubu Raya diantaranya yaitu ciri-ciri pada makhluk hidup, ekosistem, klasifikasi pada makhluk hidup, pengamatan objek dalam IPA, gerak lurus dan organisasi kehidupan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan. Belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui reaksi pada situasi yang ditemui asalkan ciri perubahan aktivitasnya tidak dapat dijelaskan sebagai kecenderungan respon dasar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses didalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap, Suyatno (2009:156).

Belajar merupakan interaksi idividu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memproleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baru maupun suatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2011:36). Yamin (2012: 9) menyatakan, belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor internal pada diri pelajar dengan faktor ekternal atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku. Menurut Benny (2006: 6), belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetisi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Menurut Gagne (Dimyati dan Mudjiono, 2013:10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan imformasi, dan menjadi kapabilitas baru. Belajar juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman idividu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor (Djamarah, 2011:13). Belajar dapat disimpulkan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Semantara pembelajaran (Syaiful, S, 2009:26). Menurut Gagne, siswa merupakan subyek utama yang dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa dituntut penuh dalam mempelajari bahan pelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilator, mengukur sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa (Senjaya, 2006:78-79).

Proses pembelajaran secara umum siswa mengalami interaksi dengan guru dan dengan siswa lainnya, dengan berakhirnya proses belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar (Wahyuningsih dkk, 2011:1). Erman Suherman (2011: 9) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sesama siswa.Pembelajaran menurut Mulyasa (2008: 256) hakekatnya adalah peroses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Menurut Bettencourt sebagaimana dikutip oleh Siti Partini dan Rosita E.K. (2006: 2) pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan

pengatahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengatahuannya. Jadi tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu mengkonstruksikan pengatahuannya sesuai dengan situasi yang kongkret. Pembelajaran pada dasarnya adalah peroses kegiatan guru yang ditujukan pada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta membimbing dan melatih siswa agar belajar, dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya peroses belajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran atau mengajar siswa, sedang siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu yang kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kemandirian Belajar

Menurut Tahar (2006:92) menyatakan, "Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar". Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruksivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Peserta didiklah yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Jadi yang dimaksud kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga pada akhirnya akan membuat siswa menjadi siap

untuk belajar sepanjang hayat dan mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.

Siswa yang dikatakan mandiri apabila mampu berfikir kritis. Berfikir kritismerupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuahkesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda. Akan tetapi, apabila setiap orang mampu berfikir secara kritis, masalah yang akan mereka hadapi tentu akan semakin sederhana dan mudah dicari solusinya. Dalam proses belajar mengajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugasbelajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, Nisfiannoor (2009:5).

Suatu masalah tidak akan selesai kalau kita putus asa atau menghindari masalah tersebut, tapi ketika konsisten dan pantang menyerah pasti akan ada solusi. Siswa yang tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajar akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa yang memilki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya, Sunyoto(2011 : 21).

Dalam proses pembelajaran, siswa yang berusaha bekerja keras denganketekunan dan kedisiplinan selalu menyiapkan peralatan pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mencatat penjelasan guru serta selalu membuat rangkuman pelajaran. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban. Dalamproses pembelajaran, siswa yang memilki tanggung jawab atas tindakannya sendiri akan dapat menjelaskan bagaiman prosedur langkah pengerjaan dalam menyelesaikan suatu soal/tugas yang diberikan guru, Aunurrahman (2008:28).

Menurut (Aqla, 2011:16) ciri-ciri kemandirian belajar adalah mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, apabila masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Siswa yang dikatakan mandiri apabila mampu berfikir kritis. Berfikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda. Akan tetapi, apabila setiap orang mampu berfikir secara kritis, masalah yang akan mereka hadapi tentu akan semakin sederhana dan mudah dicari solusinya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dari proses belajar. Hasil belajar dalam hal ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Menurut Suprijono (2009:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hal yang harus diingat, hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Sudjana (2011:22) menyatakan, hasil belajar sebagai objek penilaian. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingleys membagi tiga macam hasil belajar yaitu : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu : informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan fisikomotoris.

Menurut Dimyati (2009:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Sudjana (2011:22) menyatakan hasil belajar dapat di klasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sedangkan menurut Nawawi (2007:24) hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi dalam pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran dalam bentuk skor dari sejumlah tes yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada manusia tersebut.

2. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Menurut Sudjana (2012:22) penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan tercapai atau tidak, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Berikut ini penjabaran dari ketiga ranah tersebut.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan kelompok aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, peilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik yaitu (a)

gerakan refleksi, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Tujuan Dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penilaian hasil belajar adalah menilai pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses-proses pembelajaran dan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan belajar siswa. Sementara tujuan khusus penilaian hasil belajar adalah mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar, menentukan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan, Hamdani (2011:302).

Penilaian hasil belajar juga memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut antara lain adalah bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, sebagai umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai evaluasi diri terhadap kinerja siswa, Hamdani (2011:302).

Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan sebab hasil merupakan akibat dari proses. Sejalan dengan pengertian diatas menurut Sudjana (2012:3) maka penilaian hasil belajar berfungsi sebagai berikut :

a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian hasil mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksioanl.
b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin dengan hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua nya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai prestasi belajarnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena bermaksud untuk melukiskan dan mengungkapkan tentang hubungan korelasi kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di Mts Siratul Jannah Kubu Raya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskritif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghsilkan data deskriptif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk data yang ditemukan di lapangan dan mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan sebagai mana adanya. Peneliti akan mendeskripsikan tentang korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA di MTs Siratul Jannah Kubu Raya.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di Mts Siratul Jannah Kubu Raya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018-2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Sampling Jenuh. Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Populasi yang digunakan berjumlah 27 siswa maka semua siswa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

B. Jenis dan sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari angket korelasi kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di MTs Siratul Jnnah Kubu Raya yang telah diisi.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA di MTs Siratul Jannah Kubu Raya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian akan dilaksanakan di Mts Siratul Jannah Desa Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

   a. Komunikasi tidak langsung

      Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara menggunakan instrumen atau pernyataan perantara alat pengumpulan data, dimana sumber data menyatakan pendapatnya melalui instrumen tersebut dan tidak secara langsung kepada peneliti. Adapun dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa item tertulis untuk ditanggapi secara oleh sumber data penelitian.

   b. Komunikasi Langsung

      Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak lansung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Kontak langsung tersebut dapat dilakukan untuk

mengetahui korelasi kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di Mts Siratul Jannah Kubu Raya.

c. Dokumentasi

Melengkapi data dalam suatu penelitian kita memerlukan salah satu tekhnik, yaitu tekhnik dokumentasi. Pengertian dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui catatan, arsip, dan sumber dokumen dilembaga yang diteliti diambil sebagai dokumen.

Pada kegiatan dokumentasi ini peneliti menggunakan bahan-bahan tertulis berupa berbagai macam buku untuk catatan, dan sebagainya untuk keperluan analisis lebih lanjut.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Lembar angket

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau siswa untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengukur tingkat korelasi kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi, angket mengacu pada skala *linkert.*

Validasi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi konstruksi (*Construct validity*), dimana peneliti meminta bantuan 2 validator yaitu, satu orang dosen pendidikan biologi, dan satu guru mata pelajaran IPA di Mts Siratul Jannah Kubu Raya sebagai validator, agar angket telah valid sebelum dibagikan kepada siswa.

b. Pedoman Wawancara

Alat pengumpulan data untuk teknik komunikasi langsung adalah wawancara. Pedoman wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti memberi kebebasan kepada narasumber untuk

menjawab pertanyaan. Pada wawancara ini adalah tentang korelasi kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

c. Dokumentasi

Melengkapi data dalam suatu penelitian kita memerlukan salah satu tekhnik, yaitu tekhnik dokumentasi. Pengertian dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui catatan, arsip, dan sumber dokumen dilembaga yang diteliti diambil sebagai dokumen.

Pada kegiatan dokumentasi ini peneliti menggunakan bahan-bahan tertulis berupa berbagai macam buku untuk catatan, dan sebagainya untuk keperluan analisis lebih lanjut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Proses penumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah diambil menggunakan teknik wawancara, dan angket.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara, dan angket yang masih bersifat acak ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Angket yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket korelasi kemandirian belajar dan hasil wawancara.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisasi yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perhitungan angket korelasi kemandirian belajar.

Perhitungan angket korelasi kemandirian belajar untuk memperoleh data berupa interval atau rasio untuk melihat tingkat kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA.

Langkah-langkah dalam analisis angket yaitu:

1. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh siswa pada angket yang telah diberikan.
2. Merekapitulasi skor yang diproleh siswa
3. Menghitung total skor per item dari 16 pernyataan angket dengan menggunakan rumus.

   (Riduan, 2011:41).

   Nilai Kemandirian Belajar = $\frac{\sum x}{n}$x 100

   ∑× = skor yang diperoleh siswa

   N = skor maksimum

a. Melakukan interpretasi skor angket dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel interpretasi skor angket

Nilai	Kategori
0 - 20, 99	Sangat Lemah
21,00 - 40, 99	Lemah
41,00 - 60 , 99	Cukup
61,00- 80 , 99	Kuat
81,00 - 100 ,00	Sangat Kuat

Sumber : (Arikunto, 2011:11)

b. Perhitungan Hasil Belajar

Perhitungan hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar ulangan tengah semester (UTS) materi ekosistem kelas VII di MTs Siratul Jannah Kuala Dua Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan nilai yang diperoleh, kemudian hasilnya akan dilihat apakah dari siswa tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM (70).

c. Perhitungan koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Uji distribusi normal

Uji distribusi normal digunakan untuk mengetahui apakah data angket yang telah dihitung dalam sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji distribusi normal data dalam penelitian ini dilakukan

dengan uji *kolmorov-smirnov* dengan taraf signifikasi 0,05 dengan hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Nilai signifikasi kurang dari 0,05 , maka data tidak erdistribusi normal.

H_a : jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui koefisien korelasi kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA digunakan perhitungan korelasi *pearson produc moment* . data yang akan diuji normalitas adalah data korelasi kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA dan hasil ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas VII di MTs Siratul Jannah Kubu Raya.

2) Perhitungan koefisien korelasi (*Pearson Produc Moment*)

Setelah data terdistribusi normal uji korelasi *Pearson Produc Moment* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. kegunaan uji *Pearson Produc Momemt* adalah untuk mengukur kekuatan kedua hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA. Interprestasi tinggi rendahnya korelasi dapat diketahui juga dari besar kecilnya angka dalam index korelasi. Semakin besar angka dalam index korelasi, semakin tinggi lah korelasi kedua variabel yang dikorelasikan. Untuk interprestasi mengenai besar kecilnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

TABEL 3.2 Interprestasi Koefisien (Riduwan 2014:228)

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0, 80 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kemandirian Belajar

a. Perhitungan Klasikal Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan angket kepada siswa, yang berjumlah 28 orang. Hasil pengukuran pengisian angket kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan
1	3	10,72%	Sangat Kuat
2	25	89,28%	Kuat

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang telah mengisi angket kemandirian belajar, 3 siswa memiliki kemandirian belajar sebesar 10,72% dengan tingkatan sangat kuat, dan 25 siswa memperoleh persentase sebesar 89,28% memiliki tingkatan kemandirian belajar dengan kategori kuat.

b. Perhitungan Indikator Kemandirian Belajar Siswa

1). Indikator Percaya Diri

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator percaya diri sebagai berikut :

Tabel 4.2 Indikator percaya diri

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan
1	7	25,00%	Sangat Kuat
2	20	71,43%	Kuat
3	1	3,57%	Cukup

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 menjelaskan bahwa pada indikator percaya diri siswa dari total 28 siswa terdapat 7 siswa memiliki percaya diri dengan tingkatan sangat kuat yaitu sebesar 25,00%, dari 20 siswa memiliki tingkatan percaya diri dengan tingkatan kuat yaitu sebesar 71,43% dan 1 dari 28 siswa memeliki tingkatan cukup dengan persentase sebesar 3,57%.

2). Indikator Tanggung Jawab

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator tanggung jawab sebagai berikut:

Tabel 4.3 Indikator Tanggung Jawab

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan
1	13	46,43%	Sangat Kuat
2	15	53,57%	Kuat

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 menjelaskan bahwa pada indikator tanggung jawab dari total 28 siswa terdapat 13 siswa yang tingkatan sangat kuat yaitu 46,43% dan 15 siswa tingkatan kuat yaitu 53,57%.

3). Indikator Inisiatif

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator inisiatif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Indikator Inisiatif

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan
1	22	78,57%	Sangat Kuat
2	6	21,43%	Kuat

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 menjelaskan bahwa pada indikator inisiatif dari total 28 siswa terdapat 22 siswa yang tingkatan sangat kuat yaitu 78,57% dan 6 siswa tingkatan kuat yaitu 21,43%.

4). Indikator Disiplin

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator disiplin sebagai berikut:

Tabel 4.5 Indikator Disiplin

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan
1	8	28,57%	Sangat Kuat
2	14	50,00%	Kuat
3	6	21,43%	Cukup

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 menjelaskan bahwa pada indikator disiplin dari total 28 siswa terdapat 8 siswa yang tingkatan sangat kuat yaitu 28,57% dan 14 siswa tingkatan kuat yaitu 50,00% dan 6 siswa tingkatan cukup yaitu 21,43%.

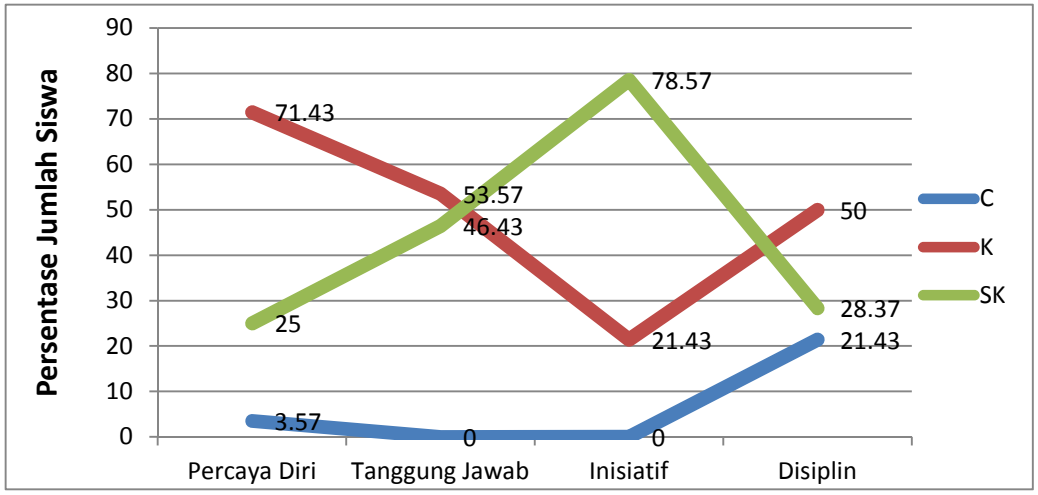

Gambar. Grafik Kemandirian Belajar Siswa Perindikator Pada Kelas VII MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

Keempat indikator tersebut yang memiliki nilai persentase paling tinggi untuk tingkatan sangat kuat adalah indikator inisiatif siswa besar persentase 78,57%, nilai persentase yang paling tinggi untuk tingkatan kuat adalah indikator percaya diri sebesar 71,43%, nilai persentase yang paling tinggi untuk tingkatan cukup adalah indikator disiplin sebesar 21,43%. sedangkan untuk tingkatan lemah dan sangat lemah dari keempat indikator tersebut dengan nilai persentase sebesar 0%.

2. Perhitungan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.6 Klasikal Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

No	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	6	21,42%	Tuntas
2	22	78,58%	Tidak Tuntas

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari total hasil belajar siswa yaitu 28 siswa, 6 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori tuntas yaitu sebesar 21,42%, 22 siswa memiliki kategori hasil belajar dengan kategori tidak tuntas yaitu sebesar 78,58%.

3. Korelasi Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

a. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Sebelum melakukan perhitungan koefisien korelasi, pertama dilakukan uji distribusi normal yang dihitung menggunakan pendekatan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov.* Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa data kemandirian belajar dan hasil belajar telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data diketahui berdistribusi normal dengan sigma $\geq$ 0,05 yaitu 0,010 .

Tabel 4.7 Uji Distribusi Nomal Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,20022200
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,171
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010[c]

Data nilai kemandirian belajar dan hasil belajar diketahui berdistribusi normal sehingga analisis selanjutnya yaitu perhitungan korelasi *Person Product Moment.*

b. Uji korelasi *Person Product Moment*

Perhitungan korelasi *Person Product Moment* digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan di dapat data sebagai berikut

Tabel 4.8 Uji korelasi *Person Product Moment*

Correlations

		Hasil Belajar	Kemandirian Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	,683**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	,683**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,683 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori kuat. Nilai signifikan sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA Biologi di Mts Siratul Jannah Kubu Raya.

B. Pembahasan

Berdasarkan nilai koefesien korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019 di MTS Siratul Jannah Kubu Raya sebesar 0,683. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Kemandirian belajar memberikan kontribusi

sebesar 89,28% terhadap hasil belajar kognitif biologi. Hal ini menandakan bahwa pencapaian nilai hasil belajar kognitif biologi siswa di MTS Siratul Jannah Kubu Raya dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada hari depan siswa, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar, (Ahmadi, 2008:18). Kemandirian belajar yang dimiliki oleh seorang siswa sangat berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang akan diperoleh, apabila pada dasarnya siswa telah memiliki kemandirian dalam belajar yang baik maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut akan baik pula. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Tahar (2006:92) menyatakan, "Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri,".

Kemandiran belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari internal siswa. kemandirian belajar meliputi sikap dan perilaku individu dalam mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas di dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Dengan memiliki kemandirian belajar, siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh percaya diri disertai rasa tanggung jawab yang tinggi dan mampu mengatasi masalah yang muncul pada dirinya, (Sobri, 2014:53). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian, (Nisfiannoor, 2009:5) yang menyatakan, seseorang yang mempunyai sikap kemandirian belajar yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga pada akhirnya akan membuat siswa menjadi siap untuk belajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran dalam bentuk skor dari sejumlah tes yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada manusia tersebut. Keberhasilan pencapaian komponen satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Menurut (Sudjana, 2009:94), salah satu aspek yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah bagaimana cara seorang guru untuk menyiapkan pembelajaran dan sisiwa memiliki kemandirian belajar didalam dirinya sendiri sebelum melaksanakan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efesien. Pentingnya memiliki kemandirian belajar dalam penerapan proses pembelajaran diperlukan karena dengan kemandirian belajar yang baik siswa akan mendapat hasil yang baik pula.

Selain itu, jika dilihat dari data keempat indikator diperoleh bahwa yang memiliki tingkatan sangat kuat adalah indikator inisiatif, dengan besar persentase 78,57%. Tingkatan sangat kuat ada 22 siswa yang menjawab sehingga hasil persentasenya sangat kuat. Hal ini dikarenakan sikap inisiatif yang dimiliki siswa dalam belajar dapat menjadi sesuatu yang baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula untuk siswa itu sendiri. Sikap inisiatif atau mampu menciptakan ide, gagasan atau hal baru dalam belajar dapat berdampak sangat baik bagi siswa, karena dengan memiliki sikap yang demikian berarti siswa mampu larut dan menyukai pelajar tersebut sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efesien, (Haryati, 2010:115).

Selain itu peranan seorang guru juga penting dalam proses pembelajaran dalam menciptakan kemandirian belajar bagi siswanya, apabila dalam pembelajaran guru dapat menanamkan sikap kemandirian belajar pada diri siswa dalam menguasai kelas otomatis sikap yang ditunjukan siswa dalam belajar juga menjadi lebih baik dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung

khususnya mata pelajaran IPA bidang biologi pola pembelajaran berjalan menyenangkan dan dapat berjalan dengan optimal. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Wasty (2007:54), dalam proses belajar, sikap kemandirian belajar suatu individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap kemandirian siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada peforma guru saat mengajarkannya, pelajaran atau lingkungan sekitarnya, dan untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif dalam belajar.

Indikator yang memiliki tingkatan kuat yaitu indikator percaya diri, tingkatan percaya diri dengan besar persentasenya yaitu 71,43%. Tingkatan kuat ada 20 siswa yang menjawab sehingga hasil persentasenya kuat. Persentase tersebut menunjukan bahwa 20 siswa yang menjawab memiliki rasa percaya diri yang baik dalam pelajaran IPA bidang biologi. Menurut, (Sunarsih, 2009:435) rasa percaya diri sangatlah penting dimiliki oleh siswa, hal ini dikarenakan apabila siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka siswa tersebut selalu menciptakan kemandirian belajar didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Misalnya dengan adanya rasa percaya diri dari diri siswa, siswa tersebut cenderung menciptakan hal-hal positif dikelas sebagai contoh apabila ketika guru menerapkan metode pembelajaran harus mempersentasikan materi didepan kelas di depan guru dan teman-temannya didepan kelas, maka siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak sungkan lagi untuk maju dan mempersentasikan tugas tersebut, siswa akan lebih santai, tidak malu dan gugup untuk maju kedepan untuk mempersentasikan tugas tersebut didepan guru dan teman-temannya.

Indikator yang memiliki tingkatan cukup yaitu indikator disiplin dengan besar persentasenya yaitu 21,43%. Tingkatan cukup ada 3 siswa yang menjawab sehingga hasil persentasenya cukup. Disiplin merupakan suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri agar tetap mematuhi aturan yang telah di buat atau disepakati. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang tentunya diharapkan oleh banyak orang, khususnya orang yang berpendidikan salah

satunya adalah siswa, (Suharsimi, 2010:11). Disiplin adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, sebagai contoh dengan adanya disiplin dalam belajar hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik. Disiplin sangatlah dibutuhkan karena dapat membantu suatu kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan tentunya disiplin tidak lepas dari suatu aturan, norma, prosedur, hukuman dan lain sebagainya, (Senjaya,2009:132).

Sementara itu untuk indikator tanggung jawab memiliki nilai persentase lebih rendah di bandingkan ketiga indikator yang lainnya, besar persentase pada indikator tanggung jawab yaitu kategori sangat kuat 46,43% ada 13 siswa yang menjawab dan kategori kuat sebesar 53,57% ada 15 siswa yang menjawab. Meskipun nilai indikator tanggung jawab lebih rendah bukan berarti sikap tanggung jawab ini tidak penting dimiliki oleh siswa, sikap tanggung jawab atau rasa tanggung jawab bagi sisiwa sangatla penting dimiliki sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Rosyidah, 2010:115), tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, sebagai contoh Sebuah perbuatan yang dilakukan oleh siswa atau individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati siswa yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Selain itu sikap yang menunjukan bahwa siswa tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi terhadap sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa "Korelasi Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya" yaitu sebagai berikut:

1. Indikator percaya diri sebesar 25,00% termasuk kedalam tingkatan sangat kuat, 71,43% dengan tingkatan kuat dan 3,57% termasuk tingkatan cukup. Indikator tanggung jawab sebesar 46,43% termasuk tingkatan sangat kuat dan 53,57% dengan tingkatan kuat. Indikator inisiatip sebesar 78,57% termasuk tingkatan sangat kuat dan 21,43% dengan tingkatan kuat. Indikator disiplin sebesar 28,57% termasuk tingkatan sangat kuat, 50,00% dengan tingkatan kuat dan 21,43% termasuk tingkatan cukup.
2. Dari hasil uji normalitas data diketahui berdistribusi normal dengan sigma $\geq$ 0,05 yaitu 0,010. Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,683 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong dalam kategori kuat dengan nilai signifikan 0,00.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA.
2. Siswa lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA.
3. Penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

4. Diharap untuk penelitian selanjutnya tentang kemandirian belajar, peneliti lebih memahami tentang kemandirian belajar siswa agar tidak terjadi kekeliruan dipenelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Annurrahman. 2011. **Belajar dan Pembelajaran.** Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.

Arikunto. 2011. **Metodologi Penelitian. Jurnal Edisi Khusus (1).** ISSN:1412-565X

Aqla. 2011. **Kemandirian Belajar**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Benny Pribadi A. 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Dian Rakyat.

Dimyati. 2013. **Belajar**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Djamarah. 2011. **Belajar dan Pembelajaran.** Tidak Dipublikasikan: Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Depertemen pendidikan Nasioma.

Hamdani. 2011. **Hasil Belajar**. (Cetakan ke-5). Jakarta: Reneka Cipta.

Mulyasa. 2008. **Hakekat Belajar**. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi. 2007. **Hasil Belajar.** Jakarta: Reneka Cipta.

Nisfiannoor. 2009. **Kemandirian Belajar**. Jakarta: Kencana Media Group.

Purwati. 2010. **Mata Pelajaran IPA**. Jakarta: Reneka Cipta.

Prayuda. 2014. **Kemandirian Belajar**. Jakarta: Kencana Media Group.

Rosita. 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: RinekaCipta.

Riduan. 2011. **Metodologi Penelitian**. Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.

Senjaya. 2006. **Pengetian Belajar**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Suherman. 2011. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: RinekaCipta.

Suprijono. 2009.**Hasil Belajar.** Bandung: JICA

Sugiyono. 2014.**Metode Penelitian.** Jakarta: Kencana Media Group.

Sunyoto. 2011.**Kemandirian Belajar. Jurnal Penelitian Pendidikan vol. 12 No.1.**

Sudjana, 2009. **Kemandirian Belajar**. Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.

Syaful. 2009. **Pengertian Belajar dan Pembelajaran**. PT Remaja Rosda Karya.

Tahar. 2006. **Kemandirian Belajar.** Penelitian Dosen Pemula Ponti.

Wahyuningsih. 2011.**Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabet

Yamin. 2012. **Belajar dan Pembelajaran.** Yogyakarta: FIP UNY